

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak merupakan salah satu warisan budaya yang masih bertahan sampai saat ini di tengah arus modernisasi. Tradisi *Seren Taun* di jalankan oleh masyarakat adat *Kasepuhan* Cisungsang sebagai ungkapan rasa syukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen padi selama satu tahun. Dalam prosesi ini, masyarakat adat *Kasepuhan* Cisungsang menyerahkan sebagian hasil panen (*tatali*) kepada ketua adat sebagai simbol penyerahan hasil bumi dan doa untuk keberkahan di tahun tanam berikutnya (Amelia & Ribawati, 2023).

Seren Taun di Desa Cisungsang bukan hanya sekadar acara seremoni atau festival budaya saja, melainkan juga cerminan sistem nilai, pandangan hidup, dan spiritual masyarakat adat yang hidup selaras dengan alam. Dalam pelaksanaannya, tradisi *Seren Taun* terdiri dari beberapa tahapan ritual, kesenian, dan perlombaan tradisional. Pada tahapan ritual seperti *Nibakeun Sri ka Bumi*, *Ngamitkeun Sri ti Bumi*, *Salamat Rasul Pare di Leuit*, *Serah Taun*, dan *Cacah Jiwa*. Masing masing tahap memiliki makna mendalam yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Misalnya, seperti *Nibakeun Sri ka Bumi* melambangkan penghormatan terhadap Dewi Sri sebagai simbol kesuburan dan kehidupan, sedangkan *Serah Taun* mencerminkan nilai gotong royong dan kebersamaan masyarakat adat dalam menjaga keseimbangan hidup (Halimah & Guntara, 2017).

Dalam pelaksanaannya, *Seren Taun* menampilkan beragam kesenian tradisional seperti angklung buhun, wayang golek, jaipong, dan debus. Namun, di era sekarang unsur-unsur modern seperti musik dangdut dan reggae mulai turut dipadukan dalam rangkaian pelaksanaannya. Akulturasi ini menunjukkan kemampuan masyarakat adat *Kasepuhan* Cisungsang dalam menjaga eksistensi tradisinya tanpa menolak perkembangan zaman. Fenomena ini memperlihatkan adanya adaptasi budaya yang dinamis, di mana unsur-unsur

modern di terima dan di sesuaikan agar tidak menghilangkan makna sakral yang melakat dalam tradisi (Roszi, 2018). Meskipun demikian, arus modernisasi juga membawa tantangan bagi pelestarian nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi *Seren Taun*.

Banyak kalangan muda yang mulai memandang tradisi ini hanya sebatas hiburan atau kegiatan budaya saja, tanpa memahami makna spiritual dan sosial di baliknya. Seiring dengan perkembangan zaman, maka nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap prosesi dapat memudar. Nilai merupakan gagasan pokok yang dijadikan pedoman dalam bertindak dan memberikan makna terhadap kehidupan (Murjani, 2021). Jika nilai-nilai tersebut mulai memudar, maka identitas budaya akan terancam. Padahal tradisi *Seren Taun* memiliki fungsi yang sangat penting sebagai media pendidikan budaya, penguatan identitas masyarakat adat, dan sarana pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan modern (Amelia & Ribawati, 2023).

Seren Taun merupakan wujud nyata dari keberlanjutan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat sunda. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat menerapkan nilai spiritual, gotong royong, religi, dan kesadaran ekologis. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman hidup masyarakat dalam menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam dan Sang Pencipta (Nisrina dkk., 2024).

Seren Taun berperan sebagai sarana pewarisan budaya, pengetahuan dan nilai-nilai adat yang dapat di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui praktik, seni pertunjukkan, serta interaksi sosial di dalam komunitas adat. *Seren Taun* merupakan wujud rasa syukur dan penghormatan terhadap alam semesta sebagai sumber kehidupan (Ferescky dkk., 2024) Dalam setiap prosesi, doa-doa dan sesaji dipanjatkan kepada Tuhan sebagai bentuk permohonan berkah serta keselamatan. Padi yang menjadi pusat dari upacara ini tidak hanya dipandang sebagai hasil pertanian, tetapi juga sebagai simbol kehidupan dan hubungan suci antara manusia dan alam. Lumbung padi atau *leuit*, tempat penyimpanan hasil panen, menjadi simbol kesejahteraan dan

kemandirian masyarakat adat, sekaligus lambang tanggung jawab dalam mengelola hasil bumi secara adil dan keberlanjutan.

Dalam pelaksanaan tradisi *Seren Taun* rasa kebersamaan masyarakat adat *Kasepuhan* Cisungsang sangat besar. Semua masyarakat, tanpa memandang usia atau status sosial, terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui keterlibatan ini, tradisi menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab. Keberadaan *Seren Taun* juga memperlihatkan ketahanan budaya masyarakat adat sunda dalam menghadapi perubahan sosial.

Dalam pandangan antropologi budaya, keberadaan *Seren Taun* dapat dipahami melalui teori tujuh unsur budaya menurut (Koentjaraningrat, 2015), bahwa kebudayaan mencakup tujuh unsur budaya yang universal yaitu sistem religi yang tercermin dalam ritual keagamaan seperti *Rasul Pare di Leuit*, unsur kesenian tercermin dalam pertunjukan kesenian seperti angklung buhun dan pembagian tugas dalam setiap prosesi adalah bentuk dari sistem kemasyarakatan.

Fenomena tradisi *Seren Taun* di Cisungsang juga menggambarkan pola pelestarian budaya khas di wilayah Provinsi Banten. Banten dikenal memiliki kekayaan budaya yang beragam dan mengandung nilai-nilai religius serta spiritual yang kuat. Kesenian Debus mencerminkan kekuatan spiritual dan keteguhan iman masyarakat Banten, sementara masyarakat adat Baduy menunjukkan keteguhan dalam memegang filosofi *Pikukuh Karuhun* sebagai wujud ketaatan kepada ajaran leluhur (Septiyansah dkk., 2023).

Keberadaan tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya nasional. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap kegiatan pelaksanaan tradisi *Seren Taun* seperti rasa syukur, penghormatan terhadap alam, gotong royong dan spiritual merupakan dasar pembentukan karakter bangsa yang berbudaya bukan hanya pada pengelolaan lahan pertanian. Kearifan lokal seperti ini dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam pendidikan karakter dan pembangunan

berkelanjutan berbasis komunitas. Tradisi tidak hanya dipahami sebagai warisan masa lalu, tetapi sebagai aset budaya yang dapat memperkuat ketahanan sosial masyarakat (Septiyansah dkk., 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus menggali, mendokumentasikan dan mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Seren Taun* agar tidak hilang oleh arus modernisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai dan fungsi *Seren Taun*, sekaligus menunjukkan hubungannya dengan kehidupan masyarakat modern yang tengah menghadapi krisis moral, sosial, dan ekologis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada setiap kegiatan yang ada pada pelaksanaan *Seren Taun* dengan judul “ **Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.**”

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak ?
- b. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak?

1. 3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian. Terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai

Menurut Setiadi (2017: 31) dalam (Hidayat, 2020) Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu di inginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu,

sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis) dan religious (nilai agama).

b. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan keseluruhan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, maupun adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupannya di dalam komunitas ekologis (Septemiarti & Dasyah, 2023).

c. Tradisi

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan adat istiadat atau kebiasaan yang bersifat religius, berakar dari kehidupan masyarakat adat, serta berhubungan dengan nilai-nilai budaya, norma hukum, dan aturan yang menjadi bagian dari sistem budaya dalam mengatur perilaku sosial masyarakat (Angkat dkk., 2024).

d. *Seren Taun*

Seren Taun merupakan bagian dari warisan budaya tak benda yang masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat adat Sunda hingga saat ini. Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan hasil panen tahunan, tetapi mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat dalam kehidupan agraris, spiritualitas, dan sosial masyarakat sunda (Amelia & Ribawati, 2023).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan tahapan pelaksanaan tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.
- b. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, mampu mengetahui nilai kearifan lokal mengenai suatu keragaman budaya tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pemerintah

Dengan dilakukannya penelitian mengenai tradisi *Seren Taun* diharapkan dapat menjadi upaya pemerintah untuk menjaga kelestarian budaya lokal sehingga terus lestari dan dikenal oleh masyarakat luas.

2) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.

3) Bagi Peneliti

Dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan mengenai tradisi *Seren Taun* di Desa Cisungsang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.